

Tugas dan Model Belajar dalam Perspektif Hadis Tarbawi

Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email:

**Corresponding Author*

Email : nur489978@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan bagaimana pandangan hadist tarbawi tentang tugas dan model belajar dalam perspektif Hadist tarbawi, dari penjelasan artikel ini sehingga kita mampu memahami tentang tugas dan model belajar yang dilakukan Rosulullah. Dan untuk mengetahui model belajar yang dilakukan oleh Rosulullah pada zamannya. Adapun metode dari Karya ilmiah ini yaitu menggunakan metode literature dengan pengambilan data dari berbagai sumber seperti buku, ebook, jurnal ilmiah, ensiklopedia hadis serta website. Fokus kajian ini menjelaskan tentang hadist bagaimana kesungguhan para sahabat dalam mencari ilmu dan belajar ilmu dari Rosulullah, sekalipun mereka datang dan tempat yang jauh tidak menghalangi belajar. Mereka datang dari bashrah bersama perawi hadist ini waktu malik bin al-Huwayrits untuk belajar dan tinggal bersama rosulullah selama 20 hari. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadist tentang tugas dan model belajar yang telah dijelaskan memiliki kualitas yang shahih. Dengan demikian hadis ini secara umum dapat diterima dan bisa dijadikan sebagai hujjah.

Kata Kunci: *Tugas, Model belajar, Hadis Tarbawi*

A. Pendahuluan

Rasulullah merupakan seorang yang terkenal sebagai uswatun hasanah bagi umatnya. Pendidikan yang telah dilakukan oleh beliau terhadap para sahabat terbukti telah mampu melahirkan generasi-generasi Islam yang tangguh. Keberhasilan beliau dalam mendidik para sahabatnya menunjukkan bahwa model pendidikan yang beliau lakukan sangat penting untuk ditiru dan dipraktikkan dalam lingkungan keluarga maupun dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan kurikulum 2013 yang sekarang

digunakan dalam dunia pendidikan, menekankan pentingnya proses pembelajaran, tidak sekedar hasilnya. (Mulyasa, 2013: 68).

Model pembelajaran Rasulullah ialah kebiasaan Rasulullah dalam mendidik para sahabat. Adapun pembelajaran agama Islam merupakan suatu kegiatan sebagai upaya untuk membidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of live (pandangan dan sikap hidup) yang dapat berwujud: Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Bashori Muhsin dan Abdul Wahid, 2009: 10).

Adapun kajian yang terdahulu yaitu Aprin Nur faizan Alumni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Dengan focus kajiannya mengenai Model Pembelajaran Rosulullah dalam Perspektif Psikologi dengan memuat beberapa hadist dengan mengaitkan pada perspekif Psikologi.

Harapan penulis dalam kajian ini untuk megetahui bagaimana tugas dan model belajar sesuai dengan persfektif hadist. Yang diterapkan oleh Rosulullah pada masanya dalam melakukan model pembelajaran terhadap para sahabat dan kita sebagai calon guru harus mengetahui dan mengikuti sebagaimana yang telah nabi ajarkan.

B. Tinjauan Pustaka

Salah satu kajian yang relevan dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam dan peran pendidik adalah tulisan Iwan Ridwan berjudul *"Tugas dan Etika Guru SMK dalam Perspektif Hadis Tarbawi."* Dalam kajiannya, Ridwan menyoroti pandangan para tokoh pendidikan Islam, seperti Imam al-Ghazali, Athiyyah al-Abrasyi, Ahmad Tafsir, dan Abdurrahman an-Nahlawi, yang sepakat bahwa tugas seorang guru, khususnya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru SMK hendaknya memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya. Kedua, guru berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Ketiga, aktivitas mengajar dan membimbing seyogianya diniatkan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Keempat, guru harus mampu mencegah peserta didik dari tindakan-tindakan yang mengarah pada dekadensi moral. Kelima, dalam proses pengajaran, guru perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Keenam, guru berperan dalam menyucikan dan membersihkan jiwa peserta didik dari sifat-sifat tercela, sekaligus menanamkan sifat-sifat terpuji. Ketujuh, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengamalkan ilmu yang diajarkannya. Kedelapan, guru perlu membimbing siswa untuk meluruskan niat dengan ikhlas dalam menuntut ilmu. Sementara itu, dari perspektif Hadis Tarbawi, etika guru SMK ditekankan pada beberapa prinsip utama. Pertama, dalam mengajar, guru harus menjadikan ridha Allah sebagai tujuan utama, serta berorientasi pada penyebaran ilmu dan penguatan syariat Islam. Kedua, guru tidak diperkenankan merendahkan siswa hanya karena keterbatasan intelektual mereka. Ketiga, guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Keempat, guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dalam perkataan maupun perbuatan. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research), dengan sumber data utama berasal dari buku *Hadis Tarbawi* karya Samsu Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, serta *Riyadh al-Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin* karya Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi. Adapun data sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, literatur, dan referensi lain yang relevan dengan tema kajian

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa sumber diantaranya: buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal dan artikel ilmiah.

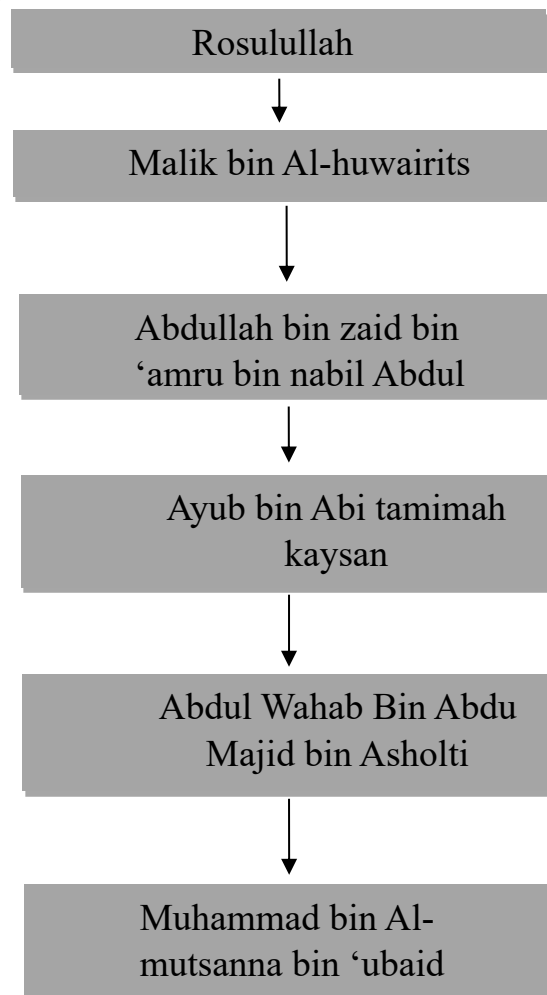
D. Hasil dan Pembahasan

1. Hadis Tentang Tugas dan Model Belajar

Pemahaman tentang konsep gender dewasa ini masihlah bervariasi, tergantung dari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتُمَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤْمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ) البخاري رواه

2. Pohon Sanad Hadis



NO	NAMA	KALANGAN	KUNYAH	NEGERI HIDUP	TAHUN WAFAT
1	Malik bin Al Huwaitits	Sahabat	Abu Sulaiman	Bashrah	74 H
2	Abdullah bin Zaid bin ‘Amru bin Nabil	Tabi’in kalangan pertengahan	Abu Qilabah	Bashrah	104 H
3	Ayyub bin abi Tamimah Kaysan	Tabiin Kalangan biasa	Abu Bakar	Bashrah	131 H
4	Abdul Wahab bin ‘Abdul Majid Ashloti	Tabiut tabiin kalangan pertengahan	Abu Muhammad	Bashrah	194 H
5	Muhamma d bin Mutsanna bin ‘Ubaid	Tabi’ul Atba’ kalangan Tua	Abu Musa	Bashrah	252 H

3. Biografi Singkat Perawi Hadis

Imam Bukhari lahir di Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badrdzab Al-Ju’fiy Al-Bukhari. Beliau lebih dikenal dengan nama Bukari. Beliau lahir pada hari jum’at, tepatnya pada tanggal 13 syawal 194 H (21 Juli 810 M).

Imam Bukhari adalah ahli hadits yang termasyhur diantara para ahli hadits sejak dulu hingga kini bersama dengan Imam Ahmad, Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasai, dan Ibnu Majah. Bahkan dalam kitab-kitab fiqh dan hadits, hadits-hadits beliau memiliki derajat yang tinggi.

Beliau mempunyai banyak karya, diantaranya; Qudhaya as Shahabah wat Tabi’in, At Tarikh, Al-Adab al Mufrad yang paling monumental adalah kitab Al-Jami’ as-Shahih yang lebih dikenal dengan nama SHAHIH BUKHARI. Beliau

wafat pada tanggal 31 Agustus 870 M (256 H) pada malam Idul Fitri dalam usia 62 tahun kurang 13 hari.

4. Mufrodat Terjemahan Hadist

- a. شَبَابَةٌ = Para Pemuda
- b. مُتَقَارِبُونَ = Berdekatan dalam usia, sebaya atau seusia
- c. فَأَقَمْنَا = Maka kami tinggal, kami mukim
- d. رَفِيقًا = Kasih sayang dan santun
- e. قَدْ اشْتَهَيْنَا = Sungguh kami berkeinginan
- f. قَدْ اشْتَقْنَا = Sungguh kami merindukan
- g. فَأَقِمْوْا فِيهِمْ = Maka tinggallah bersama mereka
- h. فَلْيُؤْذِّنْ = Maka hendaklah mengumandangkan azan
- i. وَلْيُؤْمَرْكُمْ = Dan hendaklah menjadi Imam
- j. أَكْبَرُكُمْ = orang yang paling besar atau tua usianya

5. Terjemahan Hadis

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] telah menceritakan kepada kami ['Abdul Wahhab] telah menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Abu Qilabah] telah menceritakan kepada kami [Malik bin Al Huwairits] berkata, "Kami mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang ketika itu kami masih muda sejajar umurnya, kemudian kami bermukim di sisi beliau selama dua puluh malam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah seorang pribadi yang lembut. Maka ketika beliau menaksir bahwa kami sudah rindu dan selera terhadap isteri-isteri kami, beliau bersabda: "Kembalilah kalian untuk menemui isteri-isteri kalian, berdiamlah bersama mereka, ajari dan suruhlah mereka, " dan beliau menyebut beberapa perkara yang sebagian kami ingat dan sebagiannya tidak, "dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. Jika shalat telah tiba, hendaklah salah seorang di antara kalian melakukan adzan dan yang paling dewasa menjadi imam." (H.R Bukhori)

6. Kualitas Hadis

Kitab Shahih al-Bukhari merupakan kitab pertama yang disusun hanya memuat hadis-hadis shahih saja. Dalam kitab ini termuat 9.082 hadis yang sebagiannya berulang-ulang yang diseleksi al-Bukhari dari 600.000 buah hadis yang dikumpulkannya. Dengan kerja keras dan waktu yang cukup lama, sekitar 16 tahun, al-Bukhari dapat menyelesaikan penyusunan kitabnya yang dilakukan dengan

dimulai shalat dua rekaat. Ini dilakukan agar kitabnya menjadi hujjah di antara dia dengan Allah. (al-Khathib, 1989: 312)

Hasil penelitian terhadap Jami' Al-Shahih karya al-Bukhari menunjukkan bahwa ternyata al-Bukhari dalam sistem periwayatannya selalu memiliki para perawi yang sudah masyhur dalam keadilannya, kedlabitannya, serta ketsiqahannya. Untuk menentukan ketersambungan sanad, al-Bukhari mempersyaratkan dua hal, yaitu adalah mu'asharah (sezaman) dan liqo' (ada pertemuan) (alKhathib, 1989: 313)

Pada prinsipnya al-Bukhari menetapkan persyaratan dalam menentukan derajat keshahihan hadishadisnya, yaitu dalam ketersambungan sanad, al-Bukhari menentukan persyaratan yang lebih ketat daripada Muslim. Bagi Muslim, walaupun hadis itu diriwayatkan secara 'an'anah asal diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah, maka status hadis itu sudah menjadi sah atau telah memenuhi syarat qabul al-riwayat dan bisa dijadikan hujjah (al-Khathib, 1989: 317).

Dari ketatnya persyaratan yang diterapkan dalam penyusunan kitab shahih susunan al-Bukhari, maka para ulama sepakata bahwa kedua kitab itu merupakan kitab yang paling shahih (autentik) setelah al-Quran. (alKhathib, 1989: 317).

Jadi dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hadist ini shohih yang dapat dilihat dari perawi hadistnya yaitu imam bukhori dan hadist ini terdapat pada kitab shohih bukhori nomor 595.

7. Syarah Hadis

Hadits menjelaskan bagaimana kesungguhan para sahabat dalam mencari ilmu dan belajar ilmu dari Rasulullah, sekalipun mereka datang dari tempat yang jauh tidak menghalangi belajar.

Nabi bertanya langsung tentang keadaan mereka. Setelah diberitahu keadaan yang sesungguhnya Nabi memaklumi hal itu dan mereka dipersilakan pulang. Begitulah di antara akhlak Beliau Rasulullah dengan para sahabat yang akrab dan simpatik banyak bertanya tentang keadaannya dan keadaan keluarga. Begitu dekatnya hubungan antara guru dan murid atau antara pimpinan dan yang dipimpin yang penuh kasih sayang dan kekeluargaan.

Ada beberapa hal yang dipesankan Rasulullah kepada para sahabat yang telah belajar dengan Beliau, sebagai berikut:

- a. Pulang Kebali ke Daerah dan Mengajar

ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَاَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ

“Pulanglah kamu kepada keluargamu tinggallah bersama mereka dan ajarkanlah kepada mereka shalat serta perintahlah mereka untuk taat”

Pulang ke daerah asal adalah merupakan salah satu alternatif dan solusi bagi mereka yang sudah merindukan keluarga. Beliau mempersilahkan para sahabat yang telah menyelesaikan belajar boleh pulang kembali ke daerah asal.

Kemudian kalau sudah pulang ke daerah asal, karena mereka sebagai delegasi tidak boleh diam, hendaknya mereka tinggal bersama keluarga dan

masyarakat. Kemudian ajarkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari Nabi Muhammad.

Sedangkan pengajar memiliki tugas-tugas khusus yang diantaranya:

1. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat minat dan sebagainya.

2. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya.

b. Shalat yang benar

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah sebagaimana engkau melihat aku shalat”

Shalat harus dilaksanakan dengan benar, yakni dilaksanakan secara sempurna dengan memerhatikan syarat, rukun, dan adab-adabnya. Ini salah satu metode pembelajaran shalat yang dilakukan oleh Nabi SAW yaitu metode demonstrasi, dimana Beliau mendemonstrasikan pelaksanaan shalat dihadapan para sahabat atau para sahabat melihat, memerhatikan dan menirukan cara Nabi shalat setiap waktu di masjid.

c. Adzan dan Shalat Berjamaah

فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ

“Apabila datang waktu shalat hendaklah adzan salah satu di antara kamu”

Disini adzan berfungsi sebagai petunjuk waktu shalat telah tiba, di samping ajakan melaksanakan shalat berjamaah.

وَلْيُؤْمَرْكُمْ أَكْبَرُكُمْ

“Dan hendaklah menjadi imam yang tertua di antara kamu”

Dalam memilih imam shalat berjamaah, yang didahulukan adalah yang banyak hafalan atau bacaan Al-Qur'annya, kemudian yang paling alim agama dan terakhir paling tua usianya.

8. Analisis Hadis dalam Konteks Pendidikan Islam

- a. Kewajiban ke luar dari rumah atau merantau dalam mencari ilmu jika di dalam negerinya tidak ada yang sanggup mengajar atau tidak ada jenjang yang lebih tinggi atau tidak ada jurusan yang didalamnya, baik yang berkaitan dengan ilmu fardu ain maupaun fardu kifayah.
- b. Sunnah bertanya bagi seorang pimpinan atau seorang guru kepada anak buah atau anak didiknya tentang keadaannya dan keadaan keluarganya.
- c. Kasih sayang seorang guru terhadap muridnya sangat diperlukan sekalipun murid-murid itu sudah berusia remaja.
- d. Keharusan pulang kedaerah asal setelah sukses belajar dalam tugas belajar ke luar daerah.
- e. Kewajiban mengajar, amar ma'ruf nahi mungkar dan memimpin masyarakat setelah pulang dan terjun ke masyarakat terutama dalam keagamaan.
- f. Mendahulukan yang lebih tua usia dalam imamah jika sama dalam pengetahuan atau yang lebih alim jika usianya sama

E. Kesimpulan

Hadis menjelaskan bagaimana kesungguhan para sahabat dalam mencari ilmu dan belajar ilmu dari Rasulullah, sekalipun mereka datang dari tempat yang jauh tidak menghalangi belajar. Sistem pendidikan sudah pernah dilaksanakan masa Rasulullah yaitu sejumlah orang sahabat dari Bashrah yang dikirim tugas belajar bersama Rasulullah selama 20 hari. Disitu mereka belajar secara langsung sunnah-sunnah Rasulullah. Setelah tercukupi pembekalan kaderisasi sunnah dan terasa mereka sudah merindukan keluarga diperkenankan pulang ke daerahnya. Tugas mereka setelah pulang ke daerahnya adalah mengajarkan ilmu yang telah di peroleh dari Nabi, shalat yang benar sebagaimana Nabi mengajarkan shalat, adzan, shalat berjamaah. Adapun model pembelajaran yang dilakukan oleh Rosulullah Ini salah satu metode yaitu metode demonstrasi, Begitulah Tugas Dan Model Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Rasulullah kapada Sahabat.

Referensi

- Al-Bukhari, Abu Abdillah. *Shahih Bukhari*, 1422, Jakarta; Bulan Bintang
Al-Khathib, 1989: 312
Bashori Muhsin dan Abdul Wahid, 2009: 10
Hamdani & Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia
http://www.infotbi.com/hadis9/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=6705
Kitab hadist shohih Bukhori no : 595
Ridwan, Iwan. 2016. Tugas dan Etika Guru Smk dalam Perspektif Hadis Tarbawi, *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 2